



Kolaborasi Mahasiswa KKN Universitas Mataram dan Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kebersihan Objek Wisata Reban Saba Desa Aikmel Utara

Lalu Rommy Rahmad Amarta Putra¹

¹ Informatics Engineering Study Program, Faculty of Engineering, University of Mataram

Article history

Received: 20 Juli 2024

Accepted: 5 Agustus 2024

Published: 30 Agustus 2024

*Corresponding Author: Lalu Rommy Rahmad Amarta Putra, University of Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

fld022058@student.unram.ac.id

Abstract: Kebersihan lingkungan merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberlanjutan dan daya tarik destinasi wisata desa. Namun, kawasan Wisata Reban Saba di Desa Aikmel Utara masih menghadapi permasalahan berupa sampah plastik yang berserakan, rumput liar yang menutupi area wisata, serta jalur akses yang kurang tertata. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan melalui kolaborasi partisipatif antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram dan Karang Taruna Muncar Kencana. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang meliputi tahap koordinasi, observasi lapangan, pelaksanaan aksi bersih lingkungan, serta evaluasi kegiatan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN dan pemuda desa yang secara bersama-sama melakukan pengumpulan sampah, pemotongan rumput liar, serta penataan jalur akses. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kondisi fisik kawasan wisata yang ditandai dengan lingkungan yang lebih bersih, jalur yang lebih tertata, serta berkurangnya sampah yang terlihat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran dan partisipasi aktif pemuda desa dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Model kolaborasi partisipatif ini terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan wisata desa yang berkelanjutan.

Keywords: Pengabdian Kepada Masyarakat, Kebersihan Lingkungan, Karang Taruna, Wisata Desa, Kolaborasi Partisipatif.

Pendahuluan

Pengembangan destinasi wisata desa tidak hanya bergantung pada potensi alam dan budaya, tetapi juga pada kualitas pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Kebersihan lingkungan menjadi indikator utama dalam membangun citra dan daya tarik wisata, karena kondisi lingkungan yang tidak terawat dapat menurunkan kenyamanan pengunjung serta menghambat pertumbuhan ekonomi lokal (UNWTO, 2021). Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, pengelolaan sampah dan partisipasi masyarakat lokal merupakan dua aspek krusial yang saling berkaitan dalam menjaga kualitas destinasi wisata (Afdhal, 2023).

Permasalahan kebersihan masih menjadi tantangan di berbagai kawasan wisata berbasis

masyarakat di Indonesia. Rendahnya kesadaran kolektif terhadap pengelolaan sampah serta belum optimalnya sistem kerja bakti terstruktur sering kali menyebabkan akumulasi sampah dan degradasi estetika lingkungan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2022). Studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat dalam program kebersihan lingkungan dapat meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) serta tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan destinasi wisata (Bobsuni & Ma'ruf, 2021).

Wisata Reban Saba di Desa Aikmel Utara memiliki potensi alam yang menarik sebagai destinasi wisata lokal. Namun, berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan berupa sampah plastik yang berserakan, rumput liar yang

menutupi area wisata, serta jalur akses yang kurang tertata. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi wisata yang dimiliki dengan praktik pengelolaan lingkungan di lapangan. Apabila tidak ditangani secara kolaboratif, permasalahan tersebut berpotensi menurunkan daya tarik wisata dan partisipasi masyarakat dalam pengembangannya.

Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dinilai efektif dalam membangun keterlibatan sosial dan memperkuat kapasitas komunitas lokal (Kaseng, 2023). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi kepemudaan desa dapat menjadi strategi pemberdayaan yang berkelanjutan, karena mahasiswa tidak hanya berperan sebagai fasilitator program, tetapi juga sebagai mitra pembelajaran sosial bagi masyarakat (Rustam, 2020). Dalam konteks ini, Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran strategis dalam menggerakkan partisipasi kolektif dan menjaga keberlanjutan program lingkungan di tingkat desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan kawasan Wisata Reban Saba melalui model kolaborasi partisipatif antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram dan Karang Taruna Muncar Kencana. Kegiatan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak fisik berupa lingkungan yang lebih bersih dan tertata, tetapi juga memperkuat kesadaran serta partisipasi aktif pemuda desa dalam pengelolaan wisata berbasis masyarakat secara berkelanjutan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kawasan Wisata Reban Saba, Desa Aikmel Utara, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur. Program dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Mataram. Subjek kegiatan terdiri atas mahasiswa KKN Universitas Mataram dan anggota Karang Taruna Muncar Kencana sebagai mitra utama dalam pelaksanaan program. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif kolaboratif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek sekaligus pelaku utama dalam kegiatan pemberdayaan lingkungan.

Tahapan kegiatan terdiri atas empat fase utama, yaitu: (1) tahap koordinasi dan perencanaan,

(2) observasi lapangan, (3) pelaksanaan aksi bersih lingkungan, dan (4) evaluasi kegiatan. Pada tahap koordinasi, dilakukan diskusi bersama antara mahasiswa KKN dan pengurus Karang Taruna untuk mengidentifikasi permasalahan utama serta menyusun rencana kerja secara bersama. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *community engagement* yang menekankan pentingnya perencanaan partisipatif dalam membangun rasa memiliki terhadap program (Ansori et al., 2021).

Tahap observasi lapangan dilakukan untuk memetakan kondisi awal kawasan wisata, termasuk identifikasi titik penumpukan sampah, area dengan pertumbuhan rumput liar yang tinggi, serta kondisi jalur akses menuju lokasi wisata. Observasi dilakukan secara langsung melalui dokumentasi foto dan pencatatan lapangan. Data awal ini menjadi dasar dalam menentukan prioritas tindakan dan indikator keberhasilan program. Tahap pelaksanaan merupakan inti kegiatan berupa aksi bersih lingkungan yang melibatkan seluruh peserta. Kegiatan meliputi pengumpulan dan pengangkutan sampah plastik, pemotongan rumput liar, serta penataan jalur akses wisata agar lebih rapi dan aman dilalui pengunjung. Model aksi kolektif ini mengacu pada pendekatan pemberdayaan berbasis praktik langsung (*experiential action*), yang terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi sosial masyarakat (UNEP, 2021). Tahap evaluasi dilakukan secara reflektif melalui diskusi bersama setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi bertujuan untuk menilai capaian program berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu: (1) berkurangnya sampah yang terlihat di area wisata, (2) tertatanya jalur akses menuju lokasi, dan (3) meningkatnya partisipasi aktif pemuda desa selama kegiatan berlangsung. Selain observasi visual, evaluasi juga dilakukan melalui umpan balik lisan dari anggota Karang Taruna terkait dampak kegiatan terhadap kesadaran kolektif dan rencana keberlanjutan program. Pendekatan evaluatif partisipatif ini penting untuk memastikan keberlanjutan program berbasis komunitas.

Dengan demikian, metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah kebersihan secara fisik, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial masyarakat melalui kolaborasi aktif antara perguruan tinggi dan organisasi kepemudaan desa.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Awal dan Perubahan Fisik Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi awal, kawasan Wisata Reban Saba menunjukkan beberapa permasalahan utama, yaitu adanya sampah plastik yang tersebar di sepanjang jalur akses, rumput liar yang menutupi sebagian area terbuka, serta kurang tertatanya lingkungan sekitar titik kunjungan. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan kenyamanan pengunjung dan memengaruhi citra destinasi wisata desa.

Setelah pelaksanaan kegiatan aksi bersih lingkungan yang melibatkan mahasiswa KKN dan anggota Karang Taruna Muncar Kencana, terjadi perubahan yang signifikan secara visual dan fungsional. Area yang sebelumnya dipenuhi sampah menjadi lebih bersih, jalur akses lebih terbuka dan mudah dilalui, serta ruang terbuka tampak lebih tertata. Perubahan ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana berbasis aksi kolektif mampu memberikan dampak nyata terhadap kualitas lingkungan wisata.

Temuan ini sejalan dengan laporan United Nations Environment Programme (UNEP, 2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis komunitas merupakan langkah efektif dalam mengurangi pencemaran lingkungan skala lokal. Selain itu, studi empiris menunjukkan bahwa kebersihan destinasi wisata memiliki korelasi langsung dengan persepsi kepuasan dan niat kunjungan ulang wisatawan (Indriastuty et al., 2020). Dengan demikian, perbaikan fisik yang dicapai tidak hanya berdampak pada estetika lingkungan, tetapi juga berpotensi mendukung keberlanjutan ekonomi wisata desa.

2. Peningkatan Partisipasi dan Kesadaran Sosial

Selain dampak fisik, kegiatan ini juga memberikan dampak sosial berupa meningkatnya partisipasi aktif pemuda desa. Keterlibatan langsung dalam proses pembersihan dan penataan kawasan wisata mendorong tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap aset desa. Diskusi reflektif pada tahap evaluasi menunjukkan adanya komitmen bersama untuk menjaga kebersihan secara berkelanjutan melalui kerja bakti rutin.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini memperkuat bahwa pemberdayaan masyarakat akan lebih efektif ketika komunitas dilibatkan sebagai subjek utama, bukan

hanya penerima program. Partisipasi aktif juga berkontribusi pada peningkatan kapasitas sosial dan solidaritas antaranggota komunitas (Fauziah, 2020).

Kolaborasi antara mahasiswa dan Karang Taruna menciptakan ruang pembelajaran sosial dua arah. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator sekaligus mitra kolaboratif, sementara pemuda desa menjadi agen utama perubahan lingkungan. Model kolaborasi ini sejalan dengan konsep *community engagement* dalam program berbasis perguruan tinggi yang menekankan kemitraan setara dan keberlanjutan program.

3. Implikasi terhadap Pengembangan Wisata Berkelanjutan

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu indikator penting dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. UNWTO (2021) menegaskan bahwa keberlanjutan destinasi wisata tidak hanya bergantung pada daya tarik alam, tetapi juga pada tata kelola lingkungan dan partisipasi masyarakat lokal. Dalam konteks Wisata Reban Saba, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun sistem pengelolaan berbasis komunitas.

Meskipun kegiatan yang dilakukan masih bersifat awal dan sederhana, hasilnya menunjukkan bahwa kolaborasi lintas pihak di tingkat desa dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Namun demikian, keberlanjutan program memerlukan dukungan kebijakan desa, sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, serta monitoring berkala untuk menjaga konsistensi kebersihan kawasan.



Gambar 1. Kegiatan Bersih-Bersih Reban Saba



Gambar 2. Makan Bersama Karang Taruna

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif kolaboratif tidak hanya berdampak pada perbaikan kondisi fisik lingkungan, tetapi juga memperkuat dimensi sosial dan kelembagaan dalam pengembangan wisata desa yang berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kolaborasi partisipatif antara mahasiswa KKN Universitas Mataram dan Karang Taruna Muncar Kencana terbukti efektif dalam meningkatkan kebersihan kawasan Wisata Reban Saba di Desa Aikmel Utara. Intervensi berupa aksi bersih lingkungan dan penataan jalur akses tidak hanya menghasilkan perbaikan kondisi fisik kawasan wisata, tetapi juga memperkuat partisipasi aktif serta kesadaran kolektif pemuda desa dalam menjaga lingkungan. Model kolaborasi ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan organisasi kepemudaan desa dapat menjadi strategi pemberdayaan yang relevan dalam mendukung pengelolaan wisata berbasis masyarakat. Untuk menjamin keberlanjutan dampak program, diperlukan komitmen bersama melalui kerja bakti rutin, sistem pengelolaan sampah yang lebih terstruktur, serta dukungan kebijakan desa yang konsisten. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif partisipatif dapat direkomendasikan sebagai model pengembangan wisata desa yang berkelanjutan dan berbasis komunitas.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan

pengabdian di Desa Aikmel Utara. Pemerintah Desa Aikmel Utara, Karang Taruna Muncar Kencana, serta teman teman anggota KKN.

Daftar Pustaka

- Afdhal, A. (2023). Peran perempuan dalam perekonomian lokal melalui ekowisata di Maluku: Tinjauan sosio-ekologi dan sosio-ekonomi. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(2), 208-224.
- Ansori, M., Afandi, A., Fitriyah, R. D., Safriyani, R., & Farisia, H. (2021). Pendekatan-Pendekatan Dalam University-Community Engagement.
- Bobsuni, N., & Ma'ruf, M. F. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam (Studi Kasus Wisata Bukit Kapur Setigi, Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik). *Publika*, 215-226.
- Indriastuty, N., Saputro, W. E., & Sukimin, S. (2020). Analisis daya tarik wisata, persepsi harga, dan kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung ulang dengan kepuasan konsumen sebagai variabel intervening:(Studi pada Pantai Manggar Segara Sari Balikpapan). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 56-73.
- Kaseng, E. S. (2023). Analisis pendekatan komunikasi partisipatif lembaga desa dalam pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Ekonomi dan Riset Pembangunan*, 1(3), 42-52.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2022). *Pedoman desa wisata berkelanjutan*. Kemenparekraf RI.
- Rustam, I. (2020). Pemberdayaan pemuda desa melalui edukasi pencegahan peredaran narkoba di daerah pariwisata Buwun Mas. *Komunikasi, Resiliensi Sosial dan Pembangunan Berkelanjutan*, 82.
- United Nations Environment Programme. (2021). *From pollution to solution: A global assessment of marine litter and plastic pollution*. UNEP.
- UNWTO. (2021). *Tourism for inclusive growth*. World Tourism Organization.